

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang Penelitian

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia dewasa ini sangat pesat di era perdagangan bebas, hal ini menjadikan sektor usaha menjadi pendukung upaya untuk menciptakan kesejahteraan masyarakat. Dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat yang adil dan makmur perlu dilakukan pembangunan ekonomi yang merata pada semua lapisan masyarakat yang diharapkan akan menunjang serta memperkuat posisi perekonomian nasional yang tangguh didasarkan pada demokrasi ekonomi yang berlandaskan Pancasila dan UUD 1945. Ada tiga pelaku ekonomi di Indonesia adalah pemerintah melalui Badan Usaha Milik Negara (BUMN), swasta melalui Badan Usaha Milik Swasta (BUMS), dan Koperasi.

Koperasi secara mikro berperan sebagai gerakan ekonomi atau badan usaha. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No.25 tahun 1992 tentang Perkoperasian pasal 1 ayat 1, definisi Koperasi adalah sebagai berikut:

**“Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip Koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan”.**

Koperasi yang merupakan salah satu sektor usaha mempunyai peran penting dalam mewujudkan kesejahteraan bagi anggota, khususnya dan pada umumnya masyarakat non-anggota hal ini sesuai dengan tujuan Koperasi yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian pasal 3 adalah sebagai berikut:

**“Koperasi bertujuan untuk memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat maju, adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945”.**

Peran Koperasi sangatlah penting dalam menumbuhkan dan mengembangkan tingkat perekonomian rakyat serta dalam mewujudkan kehidupan demokrasi ekonomi. Oleh karena itu, Koperasi sebagai badan usaha perlu dikelola dengan cara profesional, sehingga dapat menjalankan usahanya dengan baik dalam rangka meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat.

“Partisipasi anggota dalam pemupukan modal memberikan kekuatan finansial bagi organisasi Koperasi. Semakin besar modal yang terkumpul, semakin besar pula peluang untuk memperluas jangkauan usahanya yang nantinya akan mengakibatkan usaha koperasi meningkat atau berkembang, sehingga SHU juga akan meningkat” (Achma Hendra Setiawan, 2004:40).

Pembentukan Koperasi pada awalnya untuk memudahkan partisipasi para anggotanya untuk menyimpan dana dan meminjamkan kembali kepada anggotanya dengan jumlah bunga dan waktu yang telah disepakati. Koperasi Kredit atau Koperasi Simpan Pinjam menjadi salah satu alternatif bagi masyarakat untuk mendapatkan dana dalam upaya memperbaiki taraf kehidupan.

Koperasi Kredit Cahaya Nararay merupakan salah satu Koperasi yang hanya melakukan satu kegiatan usaha yaitu usaha simpan pinjam. Sebagai lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat (anggota koperasi) dan menyalurkan kembali kepada masyarakat (anggota koperasi) dalam bentuk

pinjaman. Pengelolaan dalam menghimpun dan menyalurkan dana yang baik akan menentukan keberhasilan Koperasi mencapai sesuai dengan tujuannya. Kondisi suatu Koperasi dikatakan baik dan sehat dilihat dari kemampuan Koperasi dalam mengelola keuangan yang dapat diketahui dengan cara melakukan analisis terhadap laporan keuangan Koperasi tersebut.

Likuiditas dapat menunjukkan kemampuan suatu perusahaan/koperasi untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi saat ditagih, sedangkan profitabilitas adalah suatu analisa yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva atau mengukur kemampuan suatu badan usaha dalam menghasilkan laba dari kegiatan usahanya dalam periode tertentu.

Berikut ini merupakan profitabilitas Koperasi dengan menunjukkan keadaan aspek efisiensi yaitu dari rasio beban usaha terhadap SHU kotor, dan keadaan aspek kemandirian dan perumbuhan yaitu dari rasio rentabilitas asset (ROA) dan rasio kemandirian operasional pelayanan Kopdit Cahaya Nararay selama lima tahun terakhir.

#### 1. Aspek Efisiensi

Rasio beban usaha terhadap SHU kotor Kopdit Cahaya Nararay selama lima tahun terakhir adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.1. Rasio Beban Usaha terhadap SHU Kotor Kopdit Cahaya Nararay Tahun 2013-2017**

Tahun	Beban Usaha (Rp)	SHU Kotor (Rp)	Rasio (%)
2013	349.260.633	337.832.275	103,38
2014	412.734.405	301.613.984	136,84
2015	439.211.996	214.425.115	204,83
2016	448.214.431	161.141.142	278,15
2017	479.288.460	186.219.184	257,38

**Sumber: Laporan Keuangan Kopdit Cahaya Nararay 2013-2017**

Berdasarkan pedoman penilaian menurut Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor: 06/Per/Dep.6/IV/2016 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi, ukuran standar Rasio beban usaha terhadap SHU kotor adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.2. Standar Penilaian Perhitungan Rasio Beban Usaha terhadap SHU Kotor**

Rasio Beban Usaha terhadap SHU Kotor (%)	Nilai	Kriteria
$\geq 80$	25	Tidak Sehat
$60 \leq x < 80$	50	Kurang Sehat
$40 \leq x < 60$	75	Cukup Sehat
$< 40$	100	Sehat

**Sumber: Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian KUKM No.06/Per/Dep.6/IV/2016**

Dilihat dari tabel 1.1 keadaan beban usaha terhadap SHU kotor Kopdit Cahaya Nararay selama lima tahun terakhir berada pada rasio lebih dari 80% yaitu dalam kriteria tidak sehat, karena beban usaha lebih besar dibandingkan SHU kotor.

## 2. Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan

- a. Rasio Rentabilitas Aset Kopdit Cahaya Nararay selama lima tahun terakhir adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.3. Rasio SHU Sebelum Pajak terhadap Total Aset Kopdit Cahaya Nararay Tahun 2013-2017**

Tahun	SHU Sebelum Pajak (Rp)	Total Aset (Rp)	Rasio (%)
2013	337.832.275	3.905.256.287	8,65
2014	301.613.984	4.003.574.964	7,53
2015	214.425.115	4.015.569.079	5,34
2016	161.141.142	4.115.747.204	3,91
2017	186.219.184	4.475.934.076	4,16

**Sumber: Laporan Keuangan Kopdit Cahaya Nararay 2013-2017**

Berdasarkan pedoman penilaian menurut Peraturan Deputy Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor: 06/Per/Dep.6/IV/2016 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi, ukuran standar rasio rentabilitas aset adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.4. Standar Penilaian Perhitungan Rasio Rentabilitas Aset**

Rasio Rentabilitas Aset (%)	Nilai	Kriteria
< 5	25	Tidak Sehat
$5 \leq x < 7,5$	50	Kurang Sehat
$7,5 \leq x < 10$	75	Cukup Sehat
$\geq 10$	100	Sehat

**Sumber: Peraturan Deputy Bidang Pengawasan Kementerian KUKM No.06/Per/Dep.6/IV/2016**

Dilihat dari tabel 1.3 keadaan Rasio Rentabilitas Aset Kopdit Cahaya Nararay selama lima tahun terakhir mengalami penurunan. Pada tahun 2013 memiliki rasio sebesar 8,65% yaitu dalam kriteria cukup sehat, pada tahun 2014

mengalami penurunan dengan rasio sebesar 7,53% dan dalam kriteria cukup sehat, pada tahun 2015 mengalami penurunan dengan rasio sebesar 5,34% dan dalam kriteria kurang sehat, pada tahun 2016 dan 2017 mengalami penurunan kembali dan dalam kriteria tidak sehat.

- b. Rasio Kemandirian Operasional Pelayanan Kopdit Cahaya Nararay selama lima tahun terakhir adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.5. Rasio Partisipasi Neto terhadap Beban Usaha Kopdit Cahaya Nararay Tahun 2013-2017**

Tahun	Partisipasi Neto (Rp)	Beban Usaha (Rp)	Rasio (%)
2013	337.832.275	349.260.633	96,73
2014	301.613.984	412.734.405	73,08
2015	214.425.115	439.211.996	48,82
2016	161.141.142	448.214.431	35,95
2017	186.219.184	479.288.460	38,85

**Sumber: Laporan Keuangan Kopdit Cahaya Nararay 2013-2017**

Berdasarkan pedoman penilaian menurut Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor: 06/Per/Dep.6/IV/2016 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi, ukuran standar rasio kemandirian operasional pelayanan adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.6. Standar Penilaian Perhitungan Rasio Kemandirian Operasional Pelayanan**

Rasio Kemandirian Operasional Pelayanan (%)	Nilai	Kriteria
$\leq 100$	0	Tidak Sehat
$> 100$	100	Sehat

**Sumber: Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian KUKM No.06/Per/Dep.6/IV/2016**

Dilihat dari tabel 1.5 keadaan rasio kemandirian operasional pelayanan Kopdit Cahaya Nararay selama lima tahun terakhir berada pada rasio kurang dari 100% yaitu dalam kriteria tidak sehat, karena beban usaha lebih besar dari pada partisipasi neto.

Berdasarkan penjelasan tersebut Kopdit Cahaya Nararay belum mampu menggunakan kekayaan atau modal secara produktif. Profitabilitas dalam Koperasi kredit atau Koperasi simpan pinjam adalah indikator yang menunjukkan kemampuan Koperasi secara keuangan yang tercermin dari pertumbuhan kekayaan (*asset*), hutang (*liability*), dan modal dalam memperoleh laba. Menurut Imran Ukkas dan Wirda Ayu Ningsi (2014), “Profitabilitas dapat digunakan untuk mengukur kesuksesan perusahaan/koperasi dan kemampuan menggunakan kekayaan atau modal secara produktif”.

Pertumbuhan profitabilitas pada Koperasi sangat dipengaruhi oleh keberhasilan pengendalian efisiensi, baik dalam biaya bunga maupun pengendalian biaya lainnya yang bersifat tetap serta mampu meningkatkan pendapatan. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas Usaha Simpan Pinjam”**.

## 1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perkembangan likuiditas selama 5 tahun terakhir dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi fluktuasi likuiditas dari pinjaman yang diberikan dan dana yang diterima.
2. Bagaimana perkembangan rasio-rasio profitabilitas selama 5 tahun terakhir dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi fluktuasi profitabilitas dari pendapatan, biaya dan modal usaha.
3. Sejauhmana pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas usaha simpan pinjam.

### **1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1. Maksud Penelitian**

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran tentang pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas usaha simpan pinjam pada Koperasi Kredit Cahaya Nararay.

#### **1.3.2. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Perkembangan likuiditas selama 5 tahun terakhir dan faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi likuiditas dari pinjaman yang diberikan dan dana yang diterima.
2. Perkembangan rasio-rasio profitabilitas selama 5 tahun terakhir dan faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi profitabilitas dari pendapatan, biaya dan modal usaha.
3. Pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas usaha simpan pinjam.

## **1.4. Kegunaan Penelitian**

### **1.4.1. Kegunaan Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada penerapan ilmu pengetahuan pada umumnya dan khususnya dapat memberikan perubahan positif, serta mendorong terhadap kemajuan dan perkembangan usaha simpan pinjam.

### **1.4.2. Kegunaan Praktis**

#### **1. Bagi Koperasi**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi Koperasi Kredit Cahaya Nararay, baik bagi pengurus, pengawas, manajer, karyawan, anggota dan semua pihak yang terlibat, juga sebagai bahan informasi untuk pedoman mengenai pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas usaha simpan pinjam.

#### **2. Bagi Peneliti Lain**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan referensi dari sumbangan pemikiran untuk diungkapkan dalam penelitian selanjutnya terutama penelitian yang berkaitan dengan pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas usaha simpan pinjam.

IKOPIN